

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan perihal yang penting bagi seorang individu dalam menjalani kehidupan. Komunikasi dapat dilakukan baik menggunakan kata-kata maupun secara verbal dalam suatu tatanan bahasa. Bahasa menjadi alat utama bagi seorang individu untuk melakukan komunikasi dengan individu lain. Pemakaian bahasa yang tepat membantu terjadinya komunikasi efektif antara satu sama lain.

Dalam penggunaan bahasa yang benar, diperlukan pemahaman mendalam terkait bahasa itu sendiri, dimana penyusunan kalimat menjadi salah satu faktor penting. Kalimat yang disusun dengan baik, akan memberikan bahasa yang mudah dipahami. Salah satu komponen dari penting dari karakteristik ini adalah “kata bantu”. Kata bantu memberikan kalimat yang mudah dan lebih baik ketika dibaca ataupun dipahami. Warga Indonesia banyak yang menggemari dan ingin mempelajari Bahasa Jepang. Hal tersebut sesuai hasil survei dari *The Japanese Foundation* (2018) untuk mengetahui jumlah pembelajar bahasa Jepang yang ada di dunia. Pada survei tersebut, negara Indonesia menduduki peringkat kedua pembelajar Bahasa Jepang terbanyak dengan jumlah pembelajar sebanyak 709,479 pembelajar, sementara peringkat pertama dipegang oleh negara China sebanyak 1,004,625 pembelajar. Bahasa Jepang memiliki beberapa karakteristik dalam membentuk satu kalimat, dimana *joshi* menjadi salah satu karakteristik penting.

*Joshi* atau partikel merupakan kata hubung antara satu kata dengan kata lainnya, klausa dengan klausa yang terdapat dalam kata benda yang berfungsi

menjadi pembatas kata subjek dan kata bantu (Masuoka dan Takubo, 1999). Sugihartono (2001) mengatakan, partikel merupakan jenis kata yang tidak berubah, tidak dapat berdiri sendiri dan berfungsi membantu menemukan arti, pertanyaan, keraguan, penekanan dalam satu kalimat bahasa Jepang baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu fungsi partikel yaitu *Kakujoshi* sebagai penghubung bagian satu kalimat (Dahidi dan Sughiartono, 2001).

Partikel *ni* dan *de* merupakan jenis partikel dari *Kakujoshi* memiliki makna yang mirip dalam Bahasa Indonesia yaitu “di” yang mana sama-sama menunjukkan tempat terjadinya suatu kejadian. Menurut Chandra (2009:46) terdapat peran dari partikel *ni* dan *de*. Peran partikel *ni* yaitu (1) menerangkan letak maupun beradanya, (2) menerangkan kita melakukan sesuatu, (3) untuk menunjukkan waktu, (4) menerangkan menghadap atau menuju ke sesuatu arah tempat dan sasaran, (5) menunjukkan objek yang dituju, (6) menunjukkan syarat atau alasan penyebab sebuah kejadian, (7) menunjukkan perubahan atau mengubah sesuatu. Sedangkan peran partikel *de* yaitu (1) menunjukkan alat, bahan dan sebagainya yang dimanfaatkan untuk melakukan sesuatu, (2) menunjukkan tempat dimana sesuatu telah dilakukan atau telah terjadi, (3) menunjukkan penyebab atau alasan melakukan, (4) meneruskan kalimat, (5) menunjukkan waktu, (6) berdasarkan patokan, (7) menunjukkan akibat dari sesuatu hal.

Melalui penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan dimana partikel *ni* dan *de* dalam suatu situasi dan kondisi dapat memiliki kesamaan arti dalam Bahasa Indonesia yaitu ‘Di’(Keterangan Tempat), walaupun mempunyai arti yang sama kedua partikel ini tidak dapat saling menggantikan dalam suatu

pola kalimat Bahasa Jepang. Adanya kesamaan arti dari partikel *ni* dan *de* sehingga pemahaman terhadap partikel yang baik tentu saja diperlukan oleh pembelajar Bahasa Jepang. Kemiripan arti dari kedua partikel menyebabkan pengguna cenderung sulit untuk memahami perbedaan dan sering terjadi kesalahan. Berikut adalah contoh kalimat dengan kesalahan penggunaan partikel.

(1) 彼はベドにねています

Kare wa bedo ni nete imasu

Dia sedang tidur di tempat tidur. (Minna no Nihongo, 2010:28)

(2) 彼はあのベドでねています

Kare wa bedo de nete imasu

Dia sedang tidur di tempat tidur. (Masuoka dan Takubo, 2000:52)

Partikel *ni* dan *de* yang terdapat pada kalimat di atas terkandung dalam pandangan dari kalimat tersebut. Partikel *ni* untuk kalimat pertama menunjukkan bahwa dia pada saat itu sedang di tempat tidur. Kemudian, partikel *de* yang terdapat pada kalimat kedua berarti bahwa dia sedang melakukan aktivitas tidur di tempat tidur (Sahudi 2020). Kesalahan penggunaan partikel ini tentu akan mempengaruhi arti pada sebuah kalimat. Sehingga membuat pesan yang mau disampaikan tidak sesuai dengan baik. Penggunaan partikel sangat penting dalam Bahasa Jepang. Dikarenakan sering muncul di tes kemampuan dalam berbahasa Jepang.

Chomsky (dalam Tarigan, 1988: 273) penyebab kesalahan terdapat dua yakni kesalahan yang disebabkan secara fisik misalnya kelelahan, serta kurangnya perhatian disebut faktor performasi, kesalahan performasi ini merupakan salahnya sebuah tampilan, pada sejumlah kepustakaan disebut *mistakes*. Kedua disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kaidah yang berlaku pada bahasa menjadi

faktor kemampuan. Kesalahan ini merupakan penyimpangan sistematis yang diakibatkan pengetahuan pelajar yang masih dalam proses perkembangan mengenai sistem B2 disebut *errors*.

Analisis kesalahan berbahasa menurut Parera (dalam Marion, 2008: 52) adalah tindakan atau studi yang secara sistematis dalam mengidentifikasi hambatan, kendala dan berbagai kesulitan yang terjadi ketika pembelajaran bahasa yang memiliki perbedaan kebahasaan, dengan analisis kesalahan berbahasa, dapat diketahui mengenai kesalahan yang terjadi ketika belajar bahasa tersebut, antara lain sebab kesalahan, latar belakang, ragam kesalahannya. Tujuan dari analisis kesalahan yaitu untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran berbahasa.

Kesalahan dalam berbahasa muncul karena adanya perbedaan pada sistem dalam berbahasa atau disebut bahasa ibu (B1) dari pembelajar dengan sistem bahasa target atau bahasa asing (B2) yang dipelajari. Dalam hal pengajaran bahasa, Corder (dalam Lanteng, 2013: 2) membedakan macam kesalahan dalam berbahasa yaitu *error* dan *mistake*. *Error* adalah suatu penyimpangan yang secara sistematis menggambarkan kemampuan pembelajar untuk tahap tertentu. *Error* dalam hal ini yaitu pembelajar belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Apabila tahap pemahaman dari pembelajar mengenai sistem bahasa yang sedang dipelajari masih rendah, maka kesalahan akan terjadi dan kesalahan dapat berkurang apabila pemahaman pembelajar terhadap sistem tersebut sudah meningkat. Kedua yaitu *mistake* adalah suatu penyimpangan yang tidak sistematis disebabkan karena keterbatasan dalam kemampuan mengingat, kelelahan, salah ucap dan emosional. Kesalahan seperti ini dapat diperbaiki oleh pelajar itu sendiri

apabila lebih sadar dan dapat memberikan perhatian yang baik.

Menurut Brown (1980:172-181) (dalam Herniwati (2001:18) dan Jack Richard (dalam Parera, 1997:138-139) menjelaskan bahwa masalah yang menjadi penyebab utama kesalahan berbahasa oleh pembelajar yang mempelajari bahasa asing adalah sebagai berikut :

a. Transfer Interlingual

Kesalahan yang disebabkan oleh transfer interlingual yang berasal dari pengaruh unsur bahasa ibu di bahasa pembelajar. Pengaruh dari bahasa ibu pada bahasa target yang dipelajari adalah hal yang sering terjadi untuk tahap pemula.

b. Transfer Intralingual

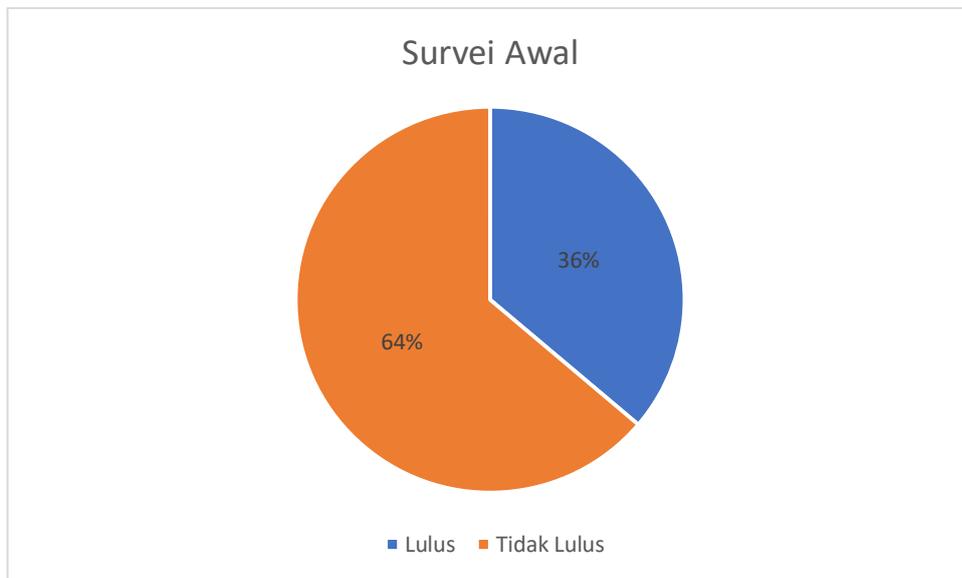
Penyebab kesalahan bahasa oleh transfer intralingual adalah kesalahan dari dalam bahasa target itu sendiri. Kesalahan tersebut biasanya berbentuk generasi berlebih yang memuat fakta dan kebiasaan dari pembelajar yang membentuk sesuatu yang sama yang diketahui dari bahasa yang sedang dipelajari. Pembelajar bahasa manyamakan kaidah bahasa seperti ketidaktahuan batas aturan bahasa sebagai penerapan aturan bahasa di bagian lain yang tidak menggunakan aturan yang sama tersebut.

Peneliti melakukan survei awal untuk memastikan bahwa penggunaan partikel *ni* dan *de* terdapat kesalahan atau tidak. Survei ini dilaksanakan di SMAN 4 Yogyakarta pada kelas XI yang mengambil peminatan Bahasa Jepang yaitu kelas XI IPA 5 dan XI IPS 3. Lokasi penelitian ini dipilih karena ketika melakukan survei awal, guru menganggap bahwa materi ini mudah dan para siswa sudah

memahaminya. Namun ketika melakukan tes survei awal, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam penggunaan partikel *ni* dan *de*. Survei awal ini menggunakan materi dari buku Nihon Go Kira Kira. Berikut diagram survei awal yang dilakukan

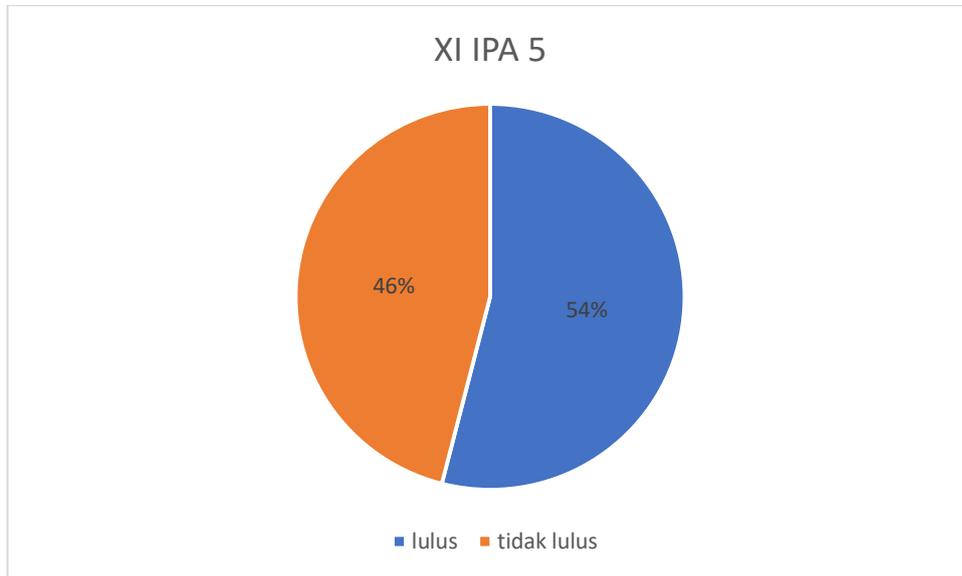
**Diagram 1.1**

**Persentase dari Survei Awal**



Berdasarkan hasil survei awal yang diisi oleh 58 siswa sebanyak 64% siswa XI SMAN 4 Yogyakarta tidak lulus kkm dengan batas nilai kkm adalah 70 sementara 36% siswa lulus kkm.

**Diagram 1.2**  
**Persentase Lulus XI IPA 5**



Pada diagram di atas dapat disimpulkan dari 35 siswa XI IPA 5 yang lulus sebanyak 54% siswa sedangkan yang tidak lulus sebanyak 46% siswa

**Diagram 1.3**  
**Persentase Lulus XI IPS 3**

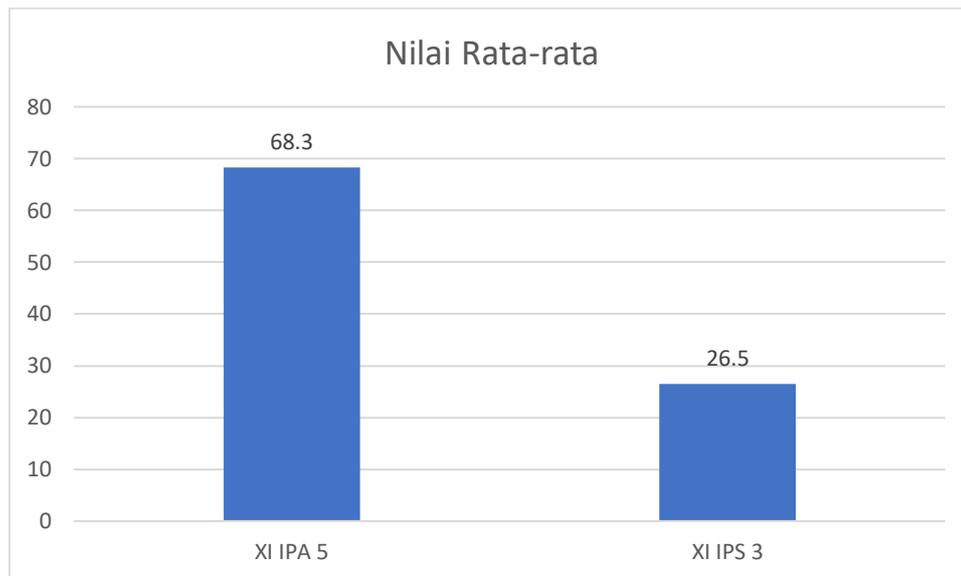


Pada diagram di atas dapat disimpulkan dari 23 siswa XI IPS 3 yang lulus

sebanyak 9% siswa sedangkan yang tidak lulus sebanyak 91% siswa.

**Grafik 1.4**

**Nilai Rata-rata Siswa kelas XI**



Dari grafik di atas dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa kelas XI

IPA 5 adalah 68,3% sedangkan nilai rata-rata siswa kelas XI IPS 3 adalah 26,5

Contoh kalimat yang salah

(3) きょうしつで ちずが あります。

(4) しょうらい にほんに はたらきたいです。

Contoh kalimat yang benar

(5) きょうしつに ちずが あります。

(6) しょうらい にほんで はたらきたいです。

Dari diagram dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa kelas XI SMAN 4 Yogyakarta yang salah dalam penggunaan partikel *ni* dan *de*. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian di sekolah tersebut

Menurut penelitian Marion (2008) pada mahasiswa jurusan bahasa Jepang dari Universitas Bina Nusantara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam penggunaan partikel *ni* dan *de* yaitu disebabkan oleh transfer interlingual dan transfer intralingual. Transfer interlingual terjadi apabila adanya pengaruh bahasa ibu terhadap bahasa yang dipelajari. Kesalahan transfer interlingual terjadi karena generalisasi berlebihan, penerapan kaidah yang tidak lengkap dan ketidaktahuan batas aturan bahasa. Menurut hasil penelitian Elizabeth (2016) pada mahasiswa S1 Sastra Jepang Universitas Diponegro semester 5, persentase kesalahan pada partikel *de* sebesar 75,2%, hal tersebut menunjukkan tingkat kesalahan pada soal masih tinggi. Dalam menjawab soal, 48 sampel menjawab salah, 29 menjawab *o* dan 19 menjawab *ni*. Pada kesalahan partikel *ni* sebesar 57,8%, menunjukkan bahwa kesalahan pada soal ini yaitu pada tingkat sedang. Berdasarkan hasil penjelasan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih banyak kesalahan bahasa dalam menggunakan partikel *ni* dan *de*.

Menurut Ellis (dalam Tarigan (1988), Analisis Kesalahan Berbahasa menjadi sebuah syarat bagi peneliti dan guru. Sebab tiap-tiap individu yang mempelajari bahasa kedua umumnya menghadapi kesalahan pada saat memakainya, untuk membantu pembelajar mengerti bahasa kedua yang dipelajari, maka dibutuhkan riset tentang kesalahan berbahasa yang kerap terjadi dalam proses belajar bahasa melalui prosedur penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Partikel *Ni* dan *de* Pada Mata Pelajaran

Bahasa Jepang Kelas XI SMAN 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021”  
sebagai judul penelitian.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesalahan yang dilakukan siswa XI IPS 3 SMAN 4 Yogyakarta dalam menggunakan partikel *ni* dan *de*?
2. Apa faktor penyebab kesalahan penggunaan partikel *ni* dan *de* pada siswa XI IPS 3 SMAN 4 Yogyakarta?
3. Bagaimana solusi agar kesalahan dalam penggunaan partikel pada siswa XI IPS 3 SMAN 4 Yogyakarta tidak terjadi?

### **C. Batasan Masalah**

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada kesalahan penggunaan partikel *ni* dan *de* pada siswa XI IPS 3 SMAN 4 Yogyakarta tahun ajaran 2021/2022.
2. Batasan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan buku ajar Nihon Go Kira Kira.
3. Partikel *ni* dan *de* yang digunakan sebagai bahan penelitian yaitu sesuai dengan pendapat Chandra (2009)

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai

berikut :

1. Untuk mengetahui kesalahan apa saja yang dilakukan siswa XI IPS 3 SMAN 4 Yogyakarta dalam menggunakan partikel *ni* dan *de*.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan penggunaan partikel *ni* dan *de* pada siswa XI IPS 3 SMAN 4 Yogyakarta
3. Untuk mengetahui solusi agar kesalahan dalam penggunaan partikel pada siswa XI IPS 3 SMAN 4 Yogyakarta tidak terjadi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan pendidikan kepada pendidik, pembaca, mahasiswa peserta didik maupun peneliti sendiri dalam membedakan partikel *ni* dan *de*.
  - b. Penelitian ini dapat menjadi pemer kaya khazanah keilmuan tentang kajian linguistik dalam bahasa Jepang terutama penggunaan unsur tata bahasa Jepang ditinjau dari segi partikel khususnya partikel *ni* dan *de*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Pendidik  
Penelitian ini bagi pendidik diharapkan dapat membantu dalam menentukan strategi mengajar dan meningkatkan kualitas cara pengajaran tentang penggunaan partikel.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai penggunaan partikel *ni* dan *de*

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti lain untuk mengkaji lebih lanjut dan mengembangkan penelitian tentang penggunaan partikel terkait pendidikan Bahasa Jepang dengan rumusan masalah yang berbeda

## **F. Sitematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima bab dengan masing-masing bab dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini peneliti menjelaskan secara umum mengenai penelitian yang dilakukan mengenai analisis kesalahan penggunaan partikel *ni* dan *de* pada siswa SMAN 4 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa SMAN 4 Yogyakarta mengalami kesalahan dalam penggunaan partikel *ni* dan *de* serta solusi agar tidak terjadi kesalahan kembali.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam penggunaan partikel *ni* dan *de* serta mengenai penelitian-penelitian terdahulu mengenai analisis kesalahan penggunaan partikel *ni* dan *de*

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) dengan subjek penelitiannya adalah siswa SMAN 4 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, angket, dan wawancara. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisa data dengan metode deskriptif analitik

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang penjelasan analisis dan pembahasan data yang terdapat pada kajian penelitian, yaitu kesalahan apa saja yang dilakukan oleh siswa SMAN 4 Yogyakarta mengenai partikel *ni* dan *de*, faktor penyebab kesalahan penggunaan partikel *ni* dan *de*, serta solusi agar tidak terjadi kesalahan kembali

### BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti untuk disampaikan kepada objek penelitian atau bagi peneliti selanjutnya.